

Perception of Pregnant Women in Dealing with Pregnancy and Childbirth during COVID-9 Pandemic in Manado

Persepsi Ibu Hamil dalam Menghadapi Kehamilan dan Persalinan pada Masa Pandemi COVID-19 di Manado

Thesa Soe,¹ John J. E. Wantania,² Hermie M. M. Tendean²

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

²Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Email: soethesa@gmail.com

Received: January 17, 2022; Accepted: July 5, 2022; Published on line: July 10, 2022

Abstract: Currently, COVID-19 pandemics has caused many deaths worldwide, therefore, the attitude of pregnant women in dealing with pregnancy and childbirth during this pandemic might be influenced. This study aimed to obtain the perception of pregnant woman in dealing with pregnancy and childbirth during the pandemic in Manado. This was a descriptive and observational survey study with a cross sectional design. Respondents were pregnant women of 1st to 3rd semester that visited two primary health cares: Puskesmas Bahu and Puskesmas Sario Kotabaru Manado. The results showed that most pregnant women were 21-30 years old (65.71%), high school education (68.57), housewife (75.71%), multigravida parity (68.57%), on the third semester (48.57%), and had no history of confirmed Covid-19 (94.29%). Moreover, most of the respondents felt happy when they knew about their pregnancy (68.57%), did routine antenatal care/ANC (71.43%), chose that vaccination was absolutely necessary (45.71%), and had to give birth at a health facility (71.43%). In conclusion, most pregnant women did plan and felt happy of their pregnancies. The majority of respondents chose that vaccination during pregnancy was absolutely necessary, and they would carry out routine antenatal care as usual, and had to give birth at a health facility.

Keywords: pregnancy; childbirth; pandemic of COVID-19; perception

Abstrak: Saat ini pandemi COVID-19 telah banyak menyebabkan kematian di seluruh belahan dunia sehingga dianggap dapat berpengaruh terhadap sikap ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan persalinan di masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan persalinan pada masa pandemi di Manado. Jenis penelitian ialah observasional deskriptif survei dengan desain potong lintang. Responden ialah wanita hamil mulai dari trimester 1 sampai dengan trimester 3 yang berkunjung ke Puskesmas Bahu dan Puskesmas Sario Kotabaru Manado. Hasil penelitian mendapatkan bahwa karakteristik ibu hamil terbanyak berusia 21-30 tahun (65,71%) dengan pendidikan terakhir SMA (68,57%), pekerjaan IRT (75,71%), paritas multigravida (68,57%), usia kehamilan pada trimester 3 (48,57%), dan tidak pernah terkonfirmasi Covid-19 (94,29%). Selain itu ibu hamil yang merencanakan kehamilan (71,43%), perasaan senang saat mengetahui sedang hamil (68,57%), melakukan *antenatal care*/ANC seperti biasa (71,43%), dan merasa harus melakukan persalinan di fasilitas kesehatan (71,43%). Simpulan penelitian ini ialah sebagian besar ibu hamil memang merencanakan dan merasa senang karena kehamilannya. Mayoritas ibu hamil merasa bahwa vaksinasi saat kehamilan mutlak dibutuhkan, melakukan *antenatal care* seperti biasa, dan harus melakukan persalinan di fasilitas kesehatan.

Kata kunci: kehamilan; persalinan; pandemi COVID-19; persepsi

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization, *coronavirus disease* (Covid-19) ini merupakan suatu penyakit infeksi disebabkan oleh SARS-CoV-2 yang pertama kali ditemukan di Wuhan, ibukota Provinsi Hubei, Tiongkok pada Desember tahun 2019.¹ Bencana non alam yang disebabkan oleh *corona virus* ini juga telah ditetapkan pemerintah melalui Keputusan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 sebagai bencana nasional.²

Kehadiran bencana non alam yang disebabkan oleh Covid-19 ini menimbulkan perubahan besar atau pengaruh yang sangat bermakna bagi kehidupan masyarakat. Dalam situasi pandemi seperti ini, ibu hamil menjadi salah satu kelompok yang sangat rentan mengalami dampak buruk. Kondisi kehamilan menyebabkan penurunan kekebalan parsial karena perubahan fisiologik pada saat kehamilan, sehingga mengakibatkan ibu hamil lebih rentan terhadap infeksi virus. Oleh karena itu, pandemi COVID-19 sangat mungkin menyebabkan konsekuensi yang serius bagi ibu hamil. Hal ini juga semakin berdampak bagi sikap dan pandangan ibu dalam melakukan tindakan selama masa kehamilan menjelang persalinan.

Persalinan merupakan suatu keadaan dimana ibu hamil memulai, melanjutkan, dan menyelesaikan persalinan dengan pengeluaran bayi yang keluar secara spontan melalui jalan lahir dengan cukup bulan, tanpa intervensi bedah, medis atau apapun.³ Ketakutan di masa pandemi Covid-19 menghalangi para ibu hamil untuk pergi ke Rumah Sakit untuk melakukan persalinan. Jangankan untuk proses persalinan, sekedar melakukan *antenatal care* (ANC) saja telah membuat para ibu menjadi takut dan stres sehingga tidak sedikit dari mereka yang memutuskan untuk tidak melakukan ANC secara rutin bahkan sampai memutuskan untuk melakukan persalinan di rumah dengan bantuan tim medis dan alat kesehatan seadanya.^{4,5} Hal ini yang menjadi salah satu masalah dan tantangan besar, mengingat bahwa kesehatan ibu hamil sampai pada persalinan merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan yang berujung pada angka kematian ibu (AKI).

Penurunan AKI sedang terus diupayakan oleh pemerintah dengan mengedukasi para ibu hamil agar rutin melakukan ANC dan memberikan pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau oleh ibu hamil. Perempuan yang dites positif COVID-19 lebih cenderung berasal dari ras Asia, melakukan persalinan secara *caesar*, ketika melahirkan tidak didampingi oleh pasangan, dan menghentikan menyusui sebelum enam minggu. Perubahan terkait pandemi pada praktik keperawatan maternitas mungkin terjadi dan memengaruhi persepsi wanita melahirkan tentang keamanan dan dukungan di lingkungan rumah sakit dan gejala stres yang muncul selama masa pandemi COVID19.^{4 6,7}

Keadaan ini dapat sangat berpengaruh bagi sebagian besar ibu hamil, terlebih lagi semakin banyak ibu hamil yang khawatir dan takut untuk melakukan ANC dan persalinan di tempat fasilitas kesehatan. Sejauh ini penelitian yang ada hanya mengkaji mengenai pengalaman dan kecemasan ibu hamil di masa pandemi, namun belum ada yang mengkaji mengenai persepsi ibu hamil menjelang persalinan di masa pandemi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas lebih spesifik mengenai gambaran ibu hamil menjelang persalinan di masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah observasional deskriptif survei dengan desain potong lintang untuk mendeskripsikan suatu fenomena dan informasi secara langsung.

Penelitian dilaksanakan secara *offline* dengan mengumpulkan data melalui kuesioner wawancara secara langsung pada seluruh wanita hamil mulai dari trimester 1 sampai dengan trimester 3 yang berkunjung ke Puskesmas Bahu dan Puskesmas Sario Kotabaru Manado sejak tanggal 22 November sampai dengan tanggal 10 Desember 2021. Responden penelitian ialah semua wanita hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi ialah wanita hamil dan tidak sedang dalam keadaan sakit. Kriteria eksklusi ialah subyek tidak dapat lanjut sebagai sampel karena mengundurkan diri atau sakit dan tidak bersedia mengisi *informed consent*.

Variabel independen pada penelitian ini ialah persepsi ibu hamil. Variabel dependen ialah kehamilan pada masa pandemi. Definisi operasional variabel ialah persepsi merupakan suatu proses dimana manusia memilih dan mengidentifikasi informasi dari lingkungan.⁸ Pandemi Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 yang telah menjadi masalah kesehatan global.⁹

Instrumen penelitian ini ialah formulir *informed consent*, yang diberikan sebelum dilakukan penelitian agar responden mengerti maksud, tujuan dan risiko dari penelitian. Selain itu diperlukan juga data pribadi yang berisi pertanyaan identitas diri dan kuesioner persepsi ibu hamil menjelang persalinan di masa pandemi.

Peneliti melakukan survei awal di puskesmas dan mengajukan surat ijin pelaksanaan penelitian, membagikan *informed consent* beserta pengisian identitas, membagikan kuesioner atau mengajukan pertanyaan secara langsung (kuesioner wawancara) kepada responden. Hasil kuesioner wawancara langsung yang telah terkumpul dilakukan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi statistik.

Analisis data tentang karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dan usia kehamilan. Analisis univariat dilakukan pada variabel penelitian yaitu pemahaman dan persepsi ibu hamil menjelang persalinan di masa pandemi.

HASIL PENELITIAN

Responden penelitian ini yaitu ibu hamil di masa pandemi Covid-19 yang mengunjungi Puskesmas Bahu dan Puskesmas Sario sejak tanggal 22 November sampai dengan tanggal 10 Desember 2021 yang berjumlah 70 orang dengan jumlah responden di Puskesmas Bahu sebanyak 40 orang dan di Puskesmas Sario sebanyak 30 orang.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang mengunjungi Puskesmas Bahu dan Puskesmas Sario usia 21-30 tahun berjumlah 46 orang (65,71%), dengan mayoritas pendidikan terakhir yakni SMA sebanyak 48 orang (68,57%), berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 53 orang (75,71%), paritas multigravida sebanyak 48 orang (68,57%), usia kehamilan

pada trimester 3 sebanyak 34 orang (48,57%), dan tanpa riwayat Covid-19 sebanyak 66 orang (94,29%).

Tabel 1. Distribusi karakteristik ibu hamil berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan, paritas dan usia kehamilan

Karakteristik	N	%
Usia		
≤20	11	15,71
21 – 30	46	65,71
31 – 40	10	14,29
≥ 41	3	4,29
Pendidikan		
SD	3	4,29
SMP	8	11,43
SMA	48	68,57
D3/S1	11	15,71
Pekerjaan		
Mahasiswa	1	1,43
Bekerja	16	22,86
IRT	53	75,71
Paritas		
Primigravida	22	31,43
Multigravida	48	68,57
Usia kehamilan		
Trimester 1	8	11,43
Trimester 2	28	40,00
Trimester 3	34	48,57
Riwayat Covid-19		
Ya	4	5,71
Tidak	66	94,29

Persepsi dalam menjelang persalinan meliputi perencanaan kehamilan, perasaan saat mengetahui sedang hamil, dukungan keluarga, cara menghadapi kehamilan, ANC, pendapat mengenai komplikasi, vaksinasi saat hamil, rencana tempat melahirkan, rencana penggunaan KB setelah melahirkan, dan menyusui setelah melahirkan.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa ibu hamil yang merencanakan kehamilan ini sebanyak 50 orang (71,43%).

Tabel 3 memperlihatkan bahwa ibu hamil yang merasa senang ketika mengetahui sedang hamil sebanyak 48 orang (68,57%).

Tabel 4 memperlihatkan bahwa ibu hamil yang merasakan atau mendapatkan dukungan dari keluarga ketika mengetahui

mereka sedang hamil sebanyak 67 orang (95,71%).

Tabel 2. Distribusi informasi mengenai perencanaan kehamilan

Kehamilan saat ini direncanakan	N	%
Ya	50	71,43
Tidak	20	28,57

Tabel 3. Distribusi informasi perasaan ibu saat mengetahui sedang hamil

Perasaan saat mengetahui sedang hamil	N	%
Cemas	6	8,57
Biasa saja	16	22,86
Senang	48	68,57

Tabel 4. Distribusi informasi mengenai dukungan keluarga

Keluarga langsung mendukung saat mengetahui sedang hamil	N	%
Ya	67	95,71
Tidak	3	4,29

Tabel 5 memperlihatkan bahwa ibu hamil yang menjalankan protokol kesehatan di luar dan di dalam rumah sebanyak 38 orang (54,29%).

Tabel 5. Distribusi informasi mengenai sikap ibu hamil dalam menghadapi pandemi Covid-19

Bagaimana menghadapi adanya situasi pandemi Covid-19 seperti saat ini	N	%
Prokes di luar rumah	12	17,14
Prokes di luar dan dalam rumah	38	54,29
Prokes dan jarang keluar rumah	20	28,57

Tabel 6 memperlihatkan bahwa yang memilih untuk melakukan ANC seperti biasa sebanyak 50 orang (71,43%).

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan bahwa mayoritas pendapat ibu hamil mengenai komplikasi yang bisa dihadapi ibu dalam hamil-

an ialah sama saja dengan sebelum pandemi sebanyak 38 orang (54,29%), sedangkan ibu hamil yang memiliki ketakutan komplikasi terberat yang bisa terjadi saat kehamilan dikarenakan akibat kehamilan sendiri dan akibat Covid-19 jika terinfeksi sebanyak 31 orang (45,71%), dan pendapat ibu hamil mengenai komplikasi bisa berdampak ke ibu dan janin sebanyak 30 orang (42,86%).

Tabel 6. Distribusi informasi terkait ANC

Terkait ANC	N	%
Seperti biasa	50	71,43
Lebih sering karena berisiko	12	17,14
Lebih jarang karena takut terinfeksi	8	11,43

Tabel 7. Distribusi informasi terkait pendapat ibu mengenai komplikasi yang bisa dihadapi dalam kehamilan

Komplikasi yang bisa dihadapi selama kehamilan akibat Covid	N	%
Sama dengan sebelum pandemi	38	54,29
Lebih berat bila terinfeksi	30	42,86
Lebih sulit terinfeksi	2	2,86
Ketakutan komplikasi terberat yang bisa dihadapi dengan kehamilan saat ini		
Akibat kehamilan sendiri	15	21,43
Akibat Covid jika terinfeksi	23	32,86
Kedua-duanya	31	45,71
Komplikasi bisa berdampak		
Ke ibu saja	28	40,00
Ke janin saja	12	17,14
Ke ibu dan janin	30	42,86

Tabel 8 memperlihatkan bahwa sebagian besar ibu hamil berpendapat bahwa vaksinasi saat kehamilan mutlak dibutuhkan yakni sebanyak 32 orang (45,71%).

Tabel 9 memperlihatkan bahwa mayoritas ibu hamil merasa bahwa mereka harus melahirkan di fasilitas kesehatan dengan jumlah 50 orang (71,43%).

Berdasarkan Tabel 10 didapatkan hasil bahwa ibu hamil yang memilih menggunakan KB setelah masa nifas/40 hari sebanyak 30 orang (42,86%).

Tabel 8. Distribusi informasi terkait vaksinasi saat kehamilan

Vaksinasi saat kehamilan	N	%
Mutlak dibutuhkan	32	45,71
Masih merupakan pilihan	29	41,43
Sebaiknya tidak dilakukan	9	12,86

Tabel 9. Distribusi mengenai pemilihan tempat untuk bersalin

Dalam memilih tempat persalinan saat ini	N	%
Terserah saja	14	20,00
Cemas di RS atau puskesmas (bila ramai di rumah saja)	6	8,57
Harus di fasilitas kesehatan	50	71,43

Tabel 10. Distribusi informasi mengenai rencana penggunaan KB (Keluarga Berencana) setelah persalinan

Setelah kehamilan ini	N	%
Akan langsung ber-KB	28	40,00
Ber-KB setelah masa nifas/40 hari	30	42,86
Masih pikir-pikir untuk ber-KB	12	17,14

Tabel 11 memperlihatkan bahwa sebagian besar ibu hamil berpendapat bahwa menyusui setelah melahirkan bisa melindungi bayi sebanyak 58 orang (82,86%).

Tabel 11. Pendapat ibu hamil tentang menyusui setelah melahirkan

Menyusui Setelah Melahirkan	N	%
Bisa melindungi bayi	58	82,86
Takut, jangan memudahkan bayi terinfeksi	1	1,43
Sesuai anjuran dokter	11	15,71

BAHASAN

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang mengunjungi puskesmas berusia 21-30 tahun (65,71%), yang sejalan dengan penelitian oleh Mardjun

et al¹⁰ di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado. Rentang usia ini merupakan usia reproduktif dan ideal bagi seorang wanita untuk hamil, menjalani persalinan, maupun menyusui.

Sebagian besar pendidikan terakhir ibu hamil ialah SMA (68,57%) dan sebanyak 53 orang (75,71%) berprofesi sebagai IRT. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mardjun et al¹⁰ dan Tambaru et al¹¹ yakni mayoritas ibu hamil yang mengunjungi puskesmas berprofesi sebagai IRT.

Karakteristik paritas ibu hamil terbanyak yakni multigravida sebanyak 48 orang (68,57%) yang selaras dengan hasil penelitian Qudriani et al¹² bahwa rerata paritas ibu hamil yakni multigravida. Pengalaman melahirkan seorang ibu dinilai akan memengaruhi pola pikir yang rasional dan matang mengenai bagaimana mereka akan bertindak selama masa kehamilan saat ini.

Karakteristik usia kehamilan responden sebagian besar berada di trimester 3 yakni sebanyak 34 orang (43,57%). Pada usia kehamilan yang sudah memasuki trimester 3 ibu hamil akan dianjurkan untuk meningkatkan kunjungan pemeriksaan kehamilan dari biasanya.¹²⁻¹⁴

Pada karakteristik riwayat Covid-19 didapatkan bahwa hampir seluruh ibu hamil belum pernah terkonfirmasi positif Covid-19 yakni sebanyak 67 orang (95,71%). Menjaga sanitasi tubuh, lingkungan sekitar dan mempertahankan imunitas tubuh yang baik akan membuat tubuh tidak mudah terinfeksi oleh bakteri maupun virus. Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar ibu hamil telah berusaha untuk menjaga tubuh agar tetap sehat dan tidak terinfeksi virus Covid-19.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa dari 70 ibu hamil yang mengunjungi Puskesmas Bahu dan Puskesmas Sario terdapat 50 orang (71,43%) yang mengaku bahwa kehamilan saat ini memang direncanakan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati dan Indrawati¹⁴ yang mendapatkan prevalensi kehamilan yang direncanakan sebanyak 1 orang (3,3%) dari 30 responden dan yang tidak direncanakan sebanyak 29 orang (96,7%). Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar ibu hamil yang

mengunjungi puskesmas di tengah masa pandemi ini memang telah mempersiapkan fisik, mental, dan sosial ekonomi dalam menjalani masa kehamilan di tengah pandemi Covid-19. Dengan adanya anjuran pemerintah untuk mengurangi mobilitas dan tetap di rumah tentu saja memberi waktu yang banyak bagi pasangan suami istri untuk bersama sehingga mereka lebih sering melakukan hubungan suami-istri yang mengakibatkan kehamilan.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari 70 partisipan terdapat 48 orang (68,57%) yang mengaku merasa senang ketika mengetahui sedang hamil, 16 orang (22,86%) merasa biasa saja dan enam orang (8,57%) merasa cemas. Penelitian ini menunjukkan bahwa kekhawatiran atau kecemasan sebagian besar ibu hamil terhadap ancaman Covid-19 terhadap kesehatan ibu dan janin masih dikalahkan oleh rasa senang ibu hamil yang mengetahui bahwa mereka sedang hamil meskipun sedang terjadi pandemi Covid-19. Kehamilan seorang wanita dianggap akan semakin melengkapi kebahagiaan pasangan suami istri. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa hal ini yang menyebabkan sebagian besar ibu hamil merasa senang ketika sedang hamil walaupun sedang berada dalam masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa hampir seluruh ibu hamil yakni sebanyak 67 orang (95,71%) mengaku bahwa mereka mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga dan 3 orang (4,29%) mengaku tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehamilan bagi ibu, apalagi di masa pandemi Covid-19 seperti ini yang mengharuskan seorang ibu hamil agar mempersiapkan mental dan fisik yang baik dalam menjalani kehamilan dan menyambut persalinan. Dukungan keluarga merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi kesehatan ibu hamil, dikarenakan tanpa dukungan keluarga bisa membuat ibu hamil menjadi tertekan ataupun menjadi acuh terhadap kehamilannya sehingga tidak memperhatikan kesehatan janin atau kesehatannya sendiri.¹⁵ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati dan Indra-

wati¹⁴ yakni mayoritas ibu hamil mengaku mendapatkan dukungan keluarga. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa sebagian besar ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga walaupun sedang berada di masa pandemi dikarenakan keluarga memahami bahwa kehamilan di masa pandemi bukanlah suatu hal yang mudah. Adanya dukungan keluarga mampu memberikan semangat bagi ibu hamil agar terus mempertahankan kehamilan dan menjaga kesehatan ibu dan janin sebaik mungkin hingga tiba masanya bagi ibu untuk melahirkan bayi yang sehat dan ibu yang sehat.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil yang mengunjungi Puskesmas Bahu dan Puskesmas Sario yang menjalankan protokol kesehatan di luar dan di dalam rumah sebanyak 38 orang (54,29%), kemudian ibu hamil yang menjalankan protokol kesehatan dan jarang keluar rumah sebanyak 20 orang (28,57%), sedangkan ibu hamil yang menjalankan protokol kesehatan hanya jika keluar rumah sebanyak 12 orang (12,14%). Dari hasil ini dapat diketahui bahwa ibu hamil yang menjadi responden sudah tahu mengenai keberadaan virus *corona* dan telah menjalankan protokol kesehatan untuk mengurangi risiko terpapar virus baik di dalam rumah, di luar rumah maupun keduanya. Menjalankan protokol kesehatan di luar rumah antara lain menggunakan masker, sering mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* secara berkala, menjaga jarak merupakan beberapa langkah yang baik yang dapat digunakan untuk mengurangi risiko terpapar virus *corona* ketika sedang beraktifitas diluar rumah. Langkah lain yang bisa dipakai ketika berada di rumah yakni dengan tetap menjaga kebersihan, mencuci tangan secara berkala, mengganti pakaian dan mandi atau membersihkan diri setelah beraktifitas diluar rumah, membersihkan benda-benda yang habis digunakan ketika bepergian serta langkah-langkah lain yang bisa mengurangi risiko terpapar virus.^{6,7,9}

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil yang menjadi responden penelitian ini memilih untuk melakukan ANC seperti biasa. *Antenatal care* bertujuan untuk mengetahui dan memantau

kesehatan ibu dan janin agar jika dalam ANC ditemukan risiko-risiko penyakit maka hal ini dapat segera ditangani sehingga tidak menjadi lebih parah. Pada saat melakukan ANC ibu akan diedukasi mengenai cara perawatan kehamilan dan berbagai hal yang harus dilakukan muncul tanda-tanda persalinan.^{12,14} Peneliti berasumsi bahwa mayoritas ibu hamil memilih untuk melakukan ANC seperti biasa karena sebagian besar ibu hamil merasa bahwa selagi mereka tidak memiliki keluhan-keluhan lain maka mereka pula tidak perlu untuk melakukan ANC yang lebih dari biasanya. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil mengaku bahwa mereka hanya akan datang memeriksakan kehamilan sesuai dengan jadwal, atau memiliki keluhan khusus atau perintah dari bidan atau dokter yang memeriksa saat terakhir kali melakukan ANC. Dari Tabel 6 diketahui juga bahwa terdapat beberapa ibu yang memilih untuk lebih jarang melakukan ANC karena takut terinfeksi. Hal ini dikarenakan beberapa ibu hamil tersebut merasa khawatir akan terpapar oleh virus dan kurang paham mengenai pentingnya melakukan ANC sehingga memilih untuk lebih jarang mengunjungi fasilitas kesehatan untuk melakukan ANC.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil kurang memahami mengenai komplikasi yang bisa terjadi pada ibu hamil saat pandemi Covid-19 ini. Pengetahuan mengenai infeksi Covid-19 bagi ibu hamil dapat terbilang masih sangat terbatas dikarenakan edukasi belum menjangkau seluruh ibu hamil. Beberapa studi mendapatkan bahwa ibu hamil merupakan kelompok yang memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat dibandingkan dengan kelompok atau populasi umum.¹⁶ Dari hasil penelitian dapat diketahui juga bahwa sebagian besar ibu hamil mengaku memiliki ketakutan komplikasi terberat yang bisa dihadapi dalam kehamilan ini yakni akibat kehamilan sendiri dan akibat Covid-19 jika terinfeksi (keduanya) sebanyak 31 orang (45,71%), kemudian ibu hamil yang memilih akibat Covid-19 jika terinfeksi sebanyak 23 orang (32,86%) dan ibu hamil yang memilih akibat kehamilan sendiri sebanyak 15 orang (21,43%). Dari

hasil ini dapat diketahui bahwa mayoritas ibu hamil memiliki ketakutan terhadap komplikasi yang bisa dihadapi dalam kehamilan ini akibat kehamilan sendiri dan Covid-19 jika terinfeksi. Selain itu, masih banyak ibu hamil yang mengunjungi Puskesmas Bahu dan Puskesmas Sario yang belum paham mengenai komplikasi yang bisa terjadi pada ibu hamil dan janin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata ibu hamil menyadari adanya dampak komplikasi akibat Covid-19 yang bisa berdampak ke ibu maupun janin, namun masih banyak ibu hamil yang berpikir bahwa komplikasi hanya berdampak ke ibu saja atau ke janin saja. Imunitas ibu hamil yang sedang mengalami inflamasi bisa menyerang janin yang ada dalam kandungan, sehingga hal ini dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi yang akan menyebabkan kelainan permanen pada janin bahkan sampai menyebabkan keguguran pada janin. Untuk itu komplikasi dalam kehamilan bisa berdampak pada ibu dan janin yang ada dalam kandungan.¹⁶

Tabel 8 memperlihatkan bahwa 29 orang (41,43%) ibu hamil yang merasa bahwa vaksinasi saat kehamilan masih merupakan pilihan. Peneliti berasumsi bahwa ibu hamil yang merasa bahwa vaksinasi masih merupakan pilihan dikarenakan ibu hamil belum sepenuhnya paham dan belum mendapatkan informasi yang terpercaya mengenai aman atau tidaknya melakukan vaksinasi saat hamil. Peneliti juga berasumsi bahwa sebagian besar ibu hamil belum sepenuhnya paham mengenai manfaat vaksinasi saat kehamilan dan sebagian justru merasa bahwa vaksinasi sebaiknya tidak dilakukan. Hal ini dikarenakan keterbatasan informasi yang diterima oleh sebagian besar ibu hamil yang mengunjungi puskesmas.

Berdasarkan Tabel 9 didapatkan bahwa mayoritas ibu hamil memilih harus melakukan persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 50 orang (71,43%), ibu hamil yang memilih terserah saja sebanyak 14 orang (20,00%) dan yang merasa cemas di RS atau Puskesmas dan bila ramai di rumah saja sebanyak 6 orang (8,57%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti¹⁷ dimana sebanyak (53,0%) ibu hamil memilih

untuk melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. Mollard dan Wittmaack¹⁸ melaporkan bahwa terdapat 79,5% partisipan yang merasa aman untuk melakukan persalinan di rumah sakit. Persalinan di masa pandemi ini memerlukan perhatian yang lebih terutama untuk mencegah mortalitas dan morbiditas ibu dan bayi. Untuk itu persalinan sebaiknya harus dilakukan di fasilitas kesehatan agar risiko-risiko buruk yang dapat terjadi selama persalinan dapat diminimalisir. Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar ibu hamil sudah paham mengenai pentingnya untuk melakukan persalinan di fasilitas kesehatan.

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memilih untuk menggunakan alat atau obat kontrasepsi setelah masa nifas 40 hari sebanyak 30 orang (42,86%), ibu hamil yang akan langsung ber-KB sebanyak 28 orang (40,00%) dan ibu hamil yang masih berpikir-pikir untuk ber-KB sebanyak 12 orang (17,14%). Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa rencana ibu hamil dalam penggunaan KB pasca melahirkan berbeda-beda. Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar ibu hamil memilih untuk menggunakan KB setelah masa nifas/40 hari pasca melahirkan untuk menghindari jarak kehamilan yang dekat atau memang berniat untuk membatasi anak. Selain penggunaan alat atau obat kontrasepsi pasca melahirkan, biasanya KB alami yang dipakai para ibu setelah melahirkan ialah menyusui bayi dengan ASI eksklusif yang dikenal sebagai metode amenore laktasi. Meskipun hal ini disebut cukup efektif untuk menunda kehamilan bagi ibu dengan masa nifas namun tidak semua ibu mengetahui hal ini dan tidak semua ibu bisa memberikan ASI secara eksklusif, sehingga hal inilah yang mungkin menjadi pertimbangan ibu hamil agar langsung menggunakan alat atau obat kontrasepsi segera pasca melahirkan.¹³

Dari Tabel 11 didapatkan bahwa mayoritas ibu hamil berpendapat bahwa menyusui setelah melahirkan dimasa pandemi bisa melindungi bayi sebanyak 58 orang (82,86%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mollard dan Witmack¹⁸ dimana terdapat 88,9% partisipan yang mengaku menyusui bayi yang baru lahir dan memberikan suport

ASI selama 1 jam pasca melahirkan sebanyak (74,6%). Pemberian ASI eksklusif kepada anak merupakan tindakan terbaik dari ibu yang tidak memiliki masalah atau kendala dalam memproduksi ASI. ASI eksklusif adalah pemberian susu yang hanya berasal dari ASI tanpa campuran apapun. Bayi yang diberikan ASI eksklusif selama enam bulan memiliki daya tahan tubuh yang baik dan risiko rendah terhadap penyakit di masa mendatang.^{10,13} Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil paham mengenai pentingnya pemberian ASI bagi anak sehingga mayoritas ibu hamil memilih untuk memberikan ASI karena dianggap mampu melindungi bayi atau bahkan menyusui sesuai dengan anjuran dokter.

SIMPULAN

Karakteristik ibu hamil yang terbanyak ialah usia 21-30 tahun, pendidikan terakhir di SMA, pekerjaan sebagai IRT, paritas multigravida, usia kehamilan berada pada trimester 3, dan belum pernah terkonfirmasi Covid-19.

Mayoritas ibu hamil memang merencanakan kehamilan saat ini dan merasa senang ketika mengetahui sedang hamil. Sebagian besar ibu hamil memilih untuk melakukan ANC seperti biasa, berpendapat bahwa vaksinasi saat kehamilan mutlak dibutuhkan, merasa harus melakukan persalinan di fasilitas kesehatan dan memilih untuk menyusui bayi karena ASI akan melindungi bayi.

Bagi tenaga kesehatan diharapkan agar mampu meningkatkan pemberian edukasi lebih lanjut atau penyuluhan bagi ibu hamil atau kepada suami maupun keluarga agar setiap ibu hamil mampu bertindak dengan baik dalam menghadapi kehamilan dan menjelang persalinan di masa pandemi.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Coronavirus [Internet]. World Health Organization. 2021 [cited 2021 Sep 28].
2. KEPPRES No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-

- 19) Sebagai Bencana Nasional [JDIH BPK RI] [Internet]. [cited 2021 Sep 23]. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135718/keppres-no-12-tahun-2020>
3. International Consideration of Midwives. Position Statement Keeping Birth Normal. [cited 2021 Sep 23]; Available from: <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://www.internationalmidwives.org/assets/files/statements-files/2018/04/keeping-birth-normal-eng.pdf>
4. Padila, Panzilion, Andri J, Nurhayati, Harsismanto J. Pengalaman ibu usia remaja melahirkan anak di masa pandemi Covid-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*. 2021;3(1):63-72.
5. Nosratabadi M, Sarabi N, Masoudiyekta L. A case report of vaginal delivery at home due to fear of Covid-19. *Iran J Psychiatry* [Internet]. 2020 [cited 2021 Sep 24];15(4):366. Available from: </pmc/articles/PMC7610078/>
6. Mortazavi F, Ghardashi F. The lived experiences of pregnant women during COVID-19 pandemic: a descriptive phenomenological study. *BMC Pregnancy Child birth* 2021 [Internet]. 2021 Mar 8 [cited 2021 Sep 24];21(1):1–10.
7. Fitri L. Gambaran prevalensi kehamilan selama pandemi Covid-19 dan faktor penyebabnya tahun 2020. *J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat* [Internet]. 2021;6(2): 419–26.
8. Demuth A. Perception Theories. Démuth DA, Dolista J, editors. Available from: https://www.academia.edu/30094149/Perception_Theories
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Gemas* [Internet]. 2020;0–115.
10. Mardjun Z, Korompis G, Rompas S. Hubungan kecemasan dengan kelancaran pengeluaran asi pada ibu post partum selama dirawat di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado. *J Keperawatan*. 2019;7(1).
11. Tambaru R. Pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu post partum di bidan praktek mandiri Hj. Rusmawati Muara Badak [Skripsi]. Kalimantan Timur: Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur; 2020. Available from: <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/1045/1/manuskrip%20rusmawati%20new-2.docx.pdf>
12. Qudriani M, Hidayah SN. Persepsi ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi dengan kepatuhan melakukan antenatal care di Desa Begawat Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2016. *Second Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2017 ISSN: 2579-9045 Tegal -Indonesia 15-17 Mei 2017*. *Jurnal Politeknik Harapan Bersama Tegal*. 2017; 2(1):197-202.
13. Kemenkes RI. Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru. 2020. 98 p.
14. Nurmawati, Indrawati F. Cakupan kunjungan antenatal care pada ibu hamil. *Higeia* 2018;2(1):113-23
15. Hutomo CS. Hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu primigravida pada trimester pertama. *TSJKeb_Jurnal*. 2021;6(1):13–20.
16. Nurdamayanti F, Riafisari AA. Komplikasi kehamilan pada ibu hamil yang terinfeksi. *Semin Nas Publ Hasil-Hasil Penelit dan Pengabd Masy Univ Muhammadiyah Semarang*. 2020;3: 703–10.
17. Ariyanti R. Pemilihan tempat dan penolong persalinan pada masa pandemi Covid 19 di Kota Tarakan, Kalimantan. *Jurnal Ilmiah Umum dan Kesehatan Aisyiyah*. 2021;6(1):38-42.
18. Mollard E, Wittmaack A. Experiences of women who gave birth in US hospitals during the Covid-19 pandemic. *J Patient Exp*. 2021;8:1–6.